

**PENGARUH INFLASI, INDEKS PERSEPSI KORUPSI, DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DI KAWASAN  
ASEAN-5 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(ANALISIS DATA PANEL 2019-2024)**

**Ridho Utama<sup>1</sup>, Anas Malik<sup>2</sup>, Taufiqur Rahman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ridhoutama538@gmail.com<sup>1</sup>, anasmalik@radenintan.ac.id<sup>2</sup>, tautufiqur@radenintan.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The objective of this study is to analyze the influence of inflation, the Corruption Perceptions Index, and the exchange rate on Foreign Direct Investment (FDI) in the ASEAN-5 region from the perspective of Islamic economics during the 2019–2024 period. This research employs a quantitative method using a panel data approach. The selection of the most appropriate regression model was conducted through the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test, which collectively identified the Random Effects Model (REM) as the most suitable. Data analysis was performed using Eviews 13 software. The findings reveal that both inflation and the Corruption Perceptions Index have a positive and significant impact on FDI, whereas the exchange rate exerts a negative but statistically insignificant effect on FDI. Collectively, inflation, the Corruption Perceptions Index, and the exchange rate significantly influence FDI, as indicated by an F-statistic probability value of 0.000047. From the perspective of Islamic economics, these results underscore the importance of economic stability, good governance, and equitable wealth distribution in fostering a healthy and sustainable investment climate.*

**Keywords:** *Foreign Direct Investment, Inflation, Corruption Perception Index, Exchange Rate, Islamic Economics*

**ABSTRAK**

Tujuan dari kajian ini untuk menganalisis pengaruh inflasi, indeks persepsi korupsi, dan nilai tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di kawasan ASEAN-5 dalam perspektif ekonomi Islam selama periode 2019–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan data panel, dan pemilihan model regresi terbaik dilakukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, yang menghasilkan model *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik. Analisis data menggunakan perangkat lunak Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan indeks persepsi korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*, sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Secara bersama-sama, inflasi,

indeks persepsi korupsi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000047. Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil ini menekankan pentingnya stabilitas ekonomi, tata kelola yang baik, dan distribusi kekayaan yang adil untuk menciptakan iklim investasi yang sehat dan berkelanjutan.

**Kata Kunci** : *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Indeks Persepsi Korupsi, Nilai Tukar, Ekonomi Islam

## A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap negara, khususnya bagi negara-negara di kawasan ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Singapura. Sebagai negara-negara pendiri ASEAN, mereka memiliki tanggung jawab untuk terus melakukan pembangunan demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Akan tetapi, keterbatasan modal dalam negeri sering menjadi hambatan utama dalam upaya mewujudkan pembangunan tersebut. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan alternatif sumber pembiayaan dari luar negeri, salah satunya melalui *Foreign Direct Investment* (FDI) yang berperan signifikan dalam menyediakan tambahan modal bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

*Foreign Direct Investment* merupakan instrumen yang efektif bagi negara maupun perusahaan untuk masuk dalam aktivitas internasional dan memperoleh manfaat dari kondisi yang lebih menguntungkan, termasuk peluang ekspansi ke wilayah lain. Investasi ini tidak semata-mata bertujuan untuk memperoleh keuntungan finansial, melainkan juga mencakup tujuan strategis seperti integrasi horizontal, yakni memperkuat posisi di level yang sama dengan cara bekerja sama dengan pesaing. Selain itu, FDI memungkinkan negara atau perusahaan untuk mengontrol sumber daya asing yang dibutuhkan dan menghindari hambatan perdagangan seperti tarif impor serta regulasi lainnya. Tantangan utama bagi negara berkembang pada umumnya adalah adanya kesenjangan di antara kebutuhan investasi dengan kemampuan dalam mengakumulasi tabungan domestik.<sup>1</sup> Berbagai persoalan yang kerap muncul dalam konteks *Foreign Direct Investment* mencakup keterbatasan dan ketimpangan infrastruktur, isu ketenagakerjaan, kompleksitas regulasi, hambatan birokrasi,

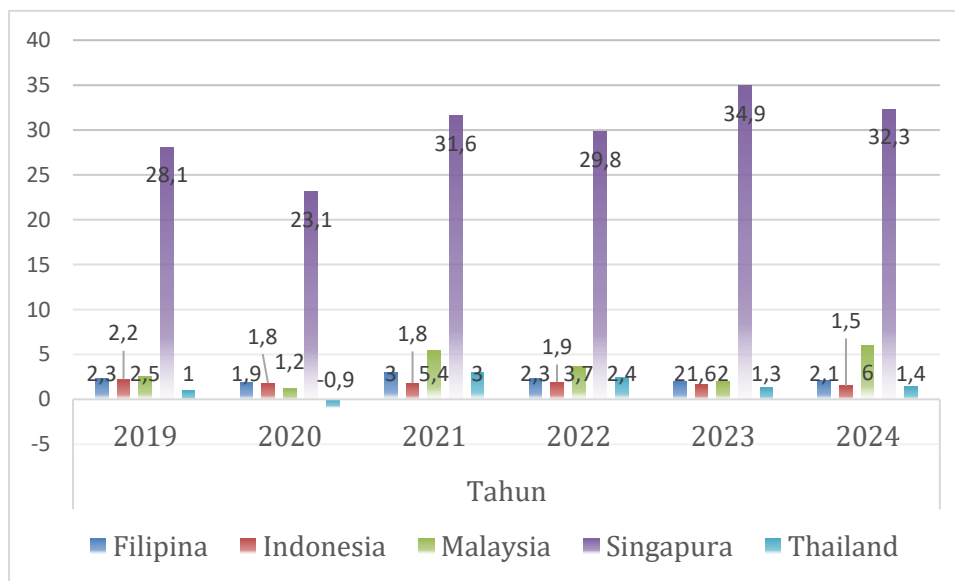
---

<sup>1</sup> Renea Shinta Aminda et al., "Analisis Determinasi Foreign Direct Investment Di Kawasan ASEAN 5," *Inovator* 11, no. 1 (2022): 351-59, <https://doi.org/10.32832/inovator.v11i2.7191>.

rendahnya kualitas sumber daya manusia, mekanisme penyelesaian sengketa yang belum sepenuhnya kredibel, keberadaan regulasi yang berpotensi mendistorsi aktivitas penanaman modal, ketidakpastian iklim investasi, serta lemahnya kepastian hukum..<sup>2</sup>

Mayoritas negara menganggap arus masuk *foreign direct investment* sebagai sumber pendanaan yang menarik dikarenakan karakteristiknya yang relatif normal, volatilitas yang rendah, serta adanya komitmen jangka panjang di negara penerima. Investasi tersebut juga memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi melalui proses alih teknologi. Namun demikian, minat investor asing sangat dipengaruhi oleh kondisi domestik negara tujuan, terutama aspek makroekonomi dan politik. Di samping itu, setiap negara memiliki kebijakan serta regulasi investasi yang berbeda, sehingga perusahaan asing seringkali menghadapi tantangan berupa keragaman aturan dan persyaratan ketika ingin beroperasi di berbagai negara tujuan.<sup>3</sup> Perkembangan *Foreign Direct Investment* negara Kawasan ASEAN-5 2019-2024 Bisa kita lihat pada grafik 1 dibawah ini:

**Grafik 1. Foreign Direct Investment di Kawasan ASEAN-5 tahun 2019-2024**



Sumber data; *World Bank 2025*.

<sup>2</sup> T. Dewi, S., Bahtiar, M., Taufiqurrahman, "Analisis Pengaruh PMDN DAN PMA Terhadap PDB DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting, and Research* 8(4) (2024).

<sup>3</sup> Yuni Shara and Rifki Khoirudin, "Analysis of Foreign Direct Investment in ASEAN-9 Countries: The Role of Economic Integration," *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 3 (2024): 1-10, <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.222>.

Data *Foreign Direct Investment* di ASEAN-5 periode 2019–2024 di atas menunjukkan dinamika beragam, Seluruh negara mengalami fluktuasi *Foreign Direct Investment* yang cukup signifikan, terutama pada tahun 2020 yang mencerminkan dampak pandemi COVID-19 secara global. Thailand dan Malaysia mencatatkan penurunan tajam, di mana Thailand mengalami penurunan sebesar -0,9% dan Malaysia hanya tumbuh sebesar 1,2%. Sementara itu, Indonesia dan Filipina mengalami perlambatan namun tetap mencatatkan pertumbuhan positif, masing-masing sebesar 1,8% dan 1,9%. Singapura, meskipun tetap tumbuh secara positif, menunjukkan penurunan tajam dari 28,1% pada tahun 2019 menjadi 23,1% pada tahun 2020. Perlu dicatat bahwa angka pertumbuhan Singapura secara konsisten lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain, dengan puncaknya pada tahun 2023 sebesar 34,9%.

Malaysia menunjukkan volatilitas pertumbuhan yang tinggi. Setelah kontraksi pertumbuhan pada 2020, Malaysia mencatat pertumbuhan tinggi sebesar 5,4% pada 2021 dan kembali turun menjadi 2% pada 2023, sebelum melonjak drastis menjadi 6% pada tahun 2024. Sementara itu, Indonesia menunjukkan stabilitas relatif dalam Kondisi investasinya. *Foreign Direct Investment* Indonesia cenderung konstan dengan kisaran antara 1,5% hingga 2,2% sepanjang periode 2019–2024. Filipina mengalami pertumbuhan yang cukup variatif, dengan peningkatan signifikan pada 2021 sebesar 3%, yang kemungkinan mencerminkan pemulihan dari pandemi, sebelum stabil kembali dalam kisaran 2–2,1% pada tahun-tahun berikutnya. Thailand sempat mengalami kontraksi pada 2020 namun berhasil pulih pada 2021 dan mencatat pertumbuhan sebesar 3%, meskipun pada tahun-tahun selanjutnya tren pertumbuhannya menurun kembali ke angka 1,4% pada 2024.

Perkembangan Investasi tidak terlepas dari pengaruh faktor-faktor makroekonomi dan kondisi politik negara seperti inflasi, indeks persepsi korupsi dan nilai tukar. Inflasi merupakan salah satu faktor penentu dalam mempengaruhi *Foreign Direct Investment*. Tingkat inflasi yang meningkat dapat memberikan dampak negatif pada *Foreign Direct Investment*. Inflasi yang berlebihan dapat mengikis kepercayaan investor dan menyebabkan ketidakpastian ekonomi.<sup>4</sup> Tingginya tingkat inflasi dapat meningkatkan risiko pada proyek investasi jangka panjang, mengurangi ketersediaan

---

<sup>4</sup> Anas Malik et al., "HUTANG DAN PEREKONOMIAN INDONESIA," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 10 (2024): 6689–96.

pinjaman modal, serta mengganggu stabilitas harga.<sup>5</sup> Namun tingkat inflasi yang meningkat juga dapat meningkatkan arus masuk FDI karena aktivitas ekonomi yang sedang ramai (banyak konsumsi dan produksi), hal ini diperkuat oleh Penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI), yang berarti bahwa kenaikan inflasi dapat mendorong peningkatan FDI di negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, dan Thailand.<sup>6</sup>

Stabilitas politik merupakan salah satu faktor fundamental yang memengaruhi tingkat investasi di suatu negara. Stabilitas politik menciptakan iklim usaha yang kondusif dan dapat diprediksi, sehingga meningkatkan keyakinan investor untuk menanamkan modal dalam jangka panjang. Sebaliknya, ketidakstabilan politik cenderung menimbulkan ketidakpastian yang tinggi, yang dapat berdampak negatif terhadap keputusan investasi.<sup>7</sup> Ketidakpastian ini tidak hanya mengganggu perencanaan bisnis, tetapi juga dapat memperburuk persepsi terhadap tata kelola pemerintahan dan tingkat korupsi di negara tersebut. Tingginya korupsi kerap kali berkorelasi dengan instabilitas politik, yang kemudian menurunkan daya tarik suatu negara sebagai tujuan investasi asing langsung. Korupsi dipandang sebagai salah satu determinan penting dalam arus *Foreign Direct Investment*.

Kehadiran praktik korupsi diyakini dapat menurunkan efisiensi serta produktivitas dari proyek-proyek investasi yang ditanamkan. Selain itu, tingkat korupsi di suatu Negara penerima investasi juga menjadi faktor utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku korupsi berdampak terhadap arus masuk investasi asing langsung.<sup>8</sup> Nilai tukar suatu negara dapat menjadi salah satu faktor pendorong masuknya investasi asing. Mata uang yang kuat di negara tujuan investasi membuat potensi imbal hasil yang diperoleh

---

<sup>5</sup> Korneles Sangur and Lisyé Magdalena Liur, "Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Foreign Direct Investment (Fdi) Di Indonesia," *Jurnal Cita Ekonomika* 16, no. 2 (2022): 121–32, <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v16i2.7238>.

<sup>6</sup> Maryam Rifa Azzahra, "Foreign Direct Investment Di 3 Negara Asia Tenggara Periode 2005 – 2020," *Jurnal Ekonomi Aktual* 2, no. 2 (2022): 57–64, <https://doi.org/10.53867/jea.v2i2.49>.

<sup>7</sup> Anas Malik et al., "PENGARUH KEBIJAKAN POLITIK TERHADAP STABILITAS EKONOMI NASIONAL," *Indonesian Journal of Economy and Education Economy* 1, no. 1 (2023): 108–14.

<sup>8</sup> Ratna Christianingrum, "Korupsi Dan Penanaman Modal Asing: Perbaikan Kelembagaan," *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara* 8, no. 2 (2023): 332–53, <https://doi.org/10.22212/jbudget.v8i2.166>.

investor asing menjadi lebih tinggi. Selain itu, nilai tukar juga mencerminkan kestabilan perekonomian suatu negara, yang pada gilirannya menjadi salah satu determinan penting dalam menarik *Foreign Direct Investment*.<sup>9</sup>

Dalam perspektif Islam, investasi merupakan aktivitas yang dianjurkan. Nabi Muhammad SAW diketahui telah melakukan kegiatan investasi sejak usia muda hingga menjelang masa kenabiannya. Kegiatan ini dinilai membawa manfaat yang luas (masalahah), salah satunya melalui efek multiplayer seperti terciptanya peluang usaha dan lapangan kerja. Selain itu, investasi berperan penting dalam mencegah terjadinya penumpukan dana yang tidak produktif dan memastikan agar harta tidak hanya berputar di kalangan orang-orang kaya saja, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya; "Harta rampasan (*fai*) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya."

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi dan kondisi politik terhadap *foreign direct investment* (FDI) di kawasan Asean-5 dari sudut pandang ekonomi Islam, menggunakan data terbaru. Penelitian ini juga berupaya untuk menyelesaikan ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya dan memberikan rekomendasi kebijakan ekonomi yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

<sup>9</sup> Nadya Khodijah Putri, Komara Komara, and Tupi Setyowati, "Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia," *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)* 8, no. 1 (2021): 11–25, <https://doi.org/10.31289/jkbn.v8i1.5422>.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari publikasi tahunan *World Bank* dan *Trading Economics* yang membahas mengenai penelitian ini, dalam pengolahan data penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 13. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan data mengenai Inflasi, Indeks Persepsi Korupsi, Nilai Tukar dan *Foreign Direct Investment* di kawasan Asean-5 yang telah dipublikasi oleh *World Bank* dan *Trading Economics* sebanyak 5 negara di kawasan Asean.

Sampel penelitian merupakan bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 6 tahun terakhir yaitu 2019-2024 yang dipublikasikan oleh *World Bank* dan *Trading Economics*. Teknik Pengambilan Sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu mengambil sampel berdasarkan tujuan penelitian yang terdiri dari semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel dengan jumlah sampel penelitian terdiri dari 6 tahun mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2024 pada setiap variabelnya.<sup>11</sup>

Metode analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah data panel atau yang sering disebut pooled data, merupakan pendekatan yang menggabungkan dua jenis data sekaligus, yaitu data *cross-section* dan *time series*.<sup>12</sup> Data *cross section* merupakan data yang terdiri dari banyak objek yang teramati dalam suatu periode waktu sedangkan data *time series* adalah data satu objek yang teramati dalam beberapa periode waktu. teknik yang akan digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random*

<sup>10</sup> I. K. Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian (Pertama)* (Penerbit Andi, 2020).

<sup>11</sup> Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33-39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

<sup>12</sup> Ide Prasanti Hutagalung and Open Darnius, "Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) Dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 - 2020)," *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2022): 217-26, <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>.

*Effect Model* (REM). Dari ketiga model ini akan dilakukan pemilihan regresi data panel melalui uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

Uji Chow dipergunakan dalam menentukan salah satu model regresi data panel khususnya antara FEM dan CEM. Uji hausman digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect model* (FEM).<sup>13</sup> Sedangkan uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memutuskan model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dalam analisis data panel, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan adalah tepat dan valid.<sup>14</sup> Adapun uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolineartas dan uji heteroskedastisitas.

Uji signifikansi t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji f digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji determinasi R<sup>2</sup>, Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Analisis

---

<sup>13</sup> Mohamad Ramdan and Hamzah Bustomi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDB Negara-Negara ASEAN Pada Tahun 2015 Hingga 2022 Menggunakan Regresi Data Panel," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 5, no. 1 (2023): 1-11, <http://www.jiemar.org>.

<sup>14</sup> Siti Mar'atush Sholihah et al., "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda," *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 2, no. 2 (2023): 102-10, <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>.

ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengolahan data dibawah dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini melibatkan 30 data yang menjadi objek pengamatan.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Obs	Mean	Medium	Maximum	Minimum	Std. Dev
FDI	30	7.773333	2.250000	34.90000	-0.900000	11.47783
Inflasi	30	2.479000	2.400000	6.100000	-1.100000	1.977299
IPK	30	47.90000	37.00000	85.00000	33.00000	19.40734
Nilai Tukar	30	21.35590	14.71550	57.30000	1.300000	19.77091

Sumber: Eviews 13 (data diolah 2025).

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif data sampel dari jumlah sampel, yaitu observasi, rata-rata, nilai Tengah, maksimum dan minimum Inflasi, Indeks Persepsi Korupsi, Nilai Tukar dan *Foreign Direct Investment*.

#### b. Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel**

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Uji Chow	0.0000	Ha: model terpilih Fixed Effect Model.
Uji Hausman	0.0620	Ho: model terpilih Random Effect Model.

Sumber: Eviews 13 (data diolah 2025).

Berdasarkan tabel 2. Hasil menunjukkan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM).

<sup>15</sup> Anas Malik, "Analisis Good Corporate Governance (GCG) Dan Biaya Utang Dalam Ekonomi Syariah (Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018)," *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 8, no. 02 (2021): 265, <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v8i02.2462>.

Tabel 3. Hasil Penelitian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.94935	7.184128	-2.359277	0.0261
X1	0.748107	0.202743	3.689932	0.0010
X2	0.485835	0.110471	4.397858	0.0002
X3	-0.018887	0.107244	-0.176116	0.8616
R-squared	0.575759			
Adjusted R-squared	0.526808			
S.E. of regression	2.053577			
F-statistic	11.76198			
Prob(F-statistic)	0.000047			

Sumber: Eviews 13 (data diolah 2025)

Tabel 3. Hasil penelitian pada penelitian ini dari uji chow, hausman dan lagrange multiplier model terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil pengujian R-squared menunjukkan sebesar 52 persen variabel bebas yaitu (Inflasi, Indeks Persepsi Korupsi dan Nilai Tukar) bisa mendeskripsikan perubahan *Foreign Direct Investment* di lima negara Asean. Sedangkan sisanya 48 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar studi ini. Hasil uji f yaitu secara Bersama-sama variabel bebas (Inflasi, Indeks Persepsi Korupsi dan Nilai Tukar) berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*, dengan F-statistic sebesar 11.76198 dan prob. 0.0000477.

## 2. Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* di Lima Negara ASEAN dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel inflasi dengan prob. 0.0010 serta t-statistic sebesar 3.689932 menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *foreign direct investment* di lima negara asean pada tahun 2019-2024. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra, hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, yang berarti kenaikan inflasi mendorong peningkatan investasi asing langsung. Temuan ini menyoroti bahwa investor asing masih tertarik untuk menanamkan modal meskipun terjadi kenaikan inflasi.

Inflasi yang terkendali atau berada pada level moderat dapat mencerminkan stabilitas makroekonomi di negara tujuan investasi. Hal ini sejalan dengan konsep OLI bahwa perusahaan multinasional akan lebih tertarik melakukan investasi langsung

ketika faktor lokasi (L) memberikan keuntungan yang kompetitif. Inflasi yang stabil berperan sebagai indikator lingkungan ekonomi yang sehat dan kondusif bagi operasi bisnis internasional. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung argumen bahwa pengendalian inflasi oleh negara-negara ASEAN berkontribusi pada peningkatan kepercayaan investor asing, sekaligus memperkuat posisi kawasan sebagai destinasi FDI yang menarik selama periode 2019–2024.

Inflasi menurut Al-Maqrizi, merupakan fenomena sosial ekonomi yang berdampak pada masyarakat. Menurutnya, inflasi terjadi ketika harga-harga biasanya naik dan terus naik dari waktu ke waktu. Pelanggan harus membayar lebih untuk jumlah barang yang sama karena persediaan semakin terbatas.<sup>16</sup> Fenomena ini dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat karena pendapatan yang tetap tidak mampu mengikuti kenaikan harga. Namun, dalam penelitian yang telah dilakukan di ASEAN-5, hasil temuan menunjukkan bahwa inflasi justru dapat memberikan pengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment*.

Dalam perspektif ekonomi Islam, inflasi yang terkendali sejalan dengan prinsip keadilan dan kesejahteraan, di mana pertumbuhan ekonomi inklusif dapat tercapai. Stabilitas inflasi dapat menciptakan keterbukaan pasar yang mendorong aliran modal asing lebih besar, sekaligus mendukung investasi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Selain itu, inflasi yang berada pada tingkat positif dapat merangsang inovasi serta efisiensi di kalangan pelaku usaha, sehingga meningkatkan daya saing negara-negara ASEAN-5 di pasar global. Oleh karena itu, meskipun inflasi memiliki potensi membawa dampak negatif melalui ketidakpastian ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat, pengendalian inflasi menjadi kunci agar *Foreign Direct Investment* dapat terus berkembang secara berkelanjutan di kawasan tersebut.

### **3. Indeks Persepsi Korupsi terhadap *Foreign Direct Investment* di Lima Negara ASEAN dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, indeks persepsi korupsi berpengaruh positif signifikan terhadap foreign direct investment di lima negara asean pada tahun 2019-2024, dengan t-statistic sebesar 4.397858 dan probabilitas 0.0002.

---

<sup>16</sup> Suaidah, "Inflasi Menurut Al-Maqrizi," *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2023): 17–30.

hasil ini sejalan dengan penelitian Mu`adzah & Sukarniati pada tahun 2024, indeks persepsi korupsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap foreign direct investment. Artinya semakin rendah tingkat korupsi (IPK makin tinggi), maka semakin besar potensi masuknya investasi asing langsung. Penelitian ini menekankan bahwa rendahnya tingkat korupsi menjadi kunci startegis dalam meningkatkan kepercayaan investor asing dan memperkuat daya saing ekonomi kawasan asean di mata dunia.

Korupsi dalam Islam tidak disebutkan secara tegas. Namun, Tindakan yang mengarah kepada korupsi dalam al-Qur'an ditemukan dalam beberapa istilah, salah satunya ghulul, Terminologi ini sering dikaitkan dengan tindakan korupsi karena dianggap sebagai bentuk penghianatan atas amanah yang seharusnya dijaga. Ghulul secara leksikal dapat diartikan dengan khianat. Sebagaimana yang dikutip dalam buku Fikih antikorupsi, mengartikan ghuluul dengan mengambil sesuatu dan menyembunyikan harta. Menurut beberapa ulama ghuluul diartikan dengan bergegas mengambil sesuatu yang berharga dari rampasan perang.<sup>17</sup> Tindakan ghuluul ini disebutkan dalam Q.S. Ali Imran: 161.

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ وَمَنْ يَغُلَّ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾

*Artinya; "Dan tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang). Barangsiapa berkhianat, niscaya pada hari kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatinya itu. Kemudian setiap orang akan diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang dilakukannya dan mereka tidak dizalimi".*

Ayat di atas secara tegas melarang tindakan pengkhianatan (*ghulul*), termasuk dalam bentuk penyalahgunaan kekuasaan dan korupsi, serta menegaskan bahwa setiap individu akan mempertanggungjawabkan perbuatannya secara adil. Khususnya terkait IPK, negara dengan tingkat korupsi tinggi mencerminkan lemahnya nilai amanah dan integritas publik, yang dalam ekonomi Islam merupakan pelanggaran serius terhadap prinsip keadilan dan transparansi. Ketidakjujuran dan korupsi tidak hanya merusak tatanan ekonomi domestik, tetapi juga menurunkan kepercayaan investor asing yang

---

<sup>17</sup> Bashori Alwi, A. Hirzan Anwari, and Arman Arman, "Wawasan Pemberantasan Korupsi Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam," *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam Dan Hukum Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.33650/jhi.v5i1.1983>.

mencari stabilitas dan kepastian hukum dalam berinvestasi.

Dalam Teori Eklektik (OLI Paradigm), kualitas lokasi menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan perusahaan multinasional untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa negara-negara ASEAN dengan tata kelola yang lebih baik dan regulasi yang lebih transparan menjadi lokasi yang lebih kompetitif dalam menarik arus masuk FDI. Temuan ini juga selaras dengan argumen teori OLI bahwa investor global akan lebih tertarik menanamkan modalnya di negara dengan risiko operasional rendah dan iklim bisnis yang kondusif. Dengan demikian, peningkatan kualitas tata kelola dan penurunan praktik korupsi bukan hanya memperbaiki citra negara di mata investor, tetapi juga memperkuat daya saing kawasan ASEAN-5 sebagai destinasi investasi global.

#### **4. Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di Lima Negara ASEAN dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *foreign direct investment* di lima negara asean pada tahun 2019-2024, dengan *t-statistic* sebesar -0.176116 dan probabilitas 0.8616. Dalam kerangka teori OLI, stabilitas nilai tukar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan daya tarik suatu lokasi bagi investor asing. Nilai tukar yang stabil memberikan prediktabilitas dalam perhitungan biaya, pendapatan, dan keuntungan, terutama dalam konversi mata uang dan repatriasi modal. Ketika nilai tukar berfluktuasi, risiko kerugian dari konversi keuntungan dan ketidakpastian biaya operasional meningkat. Hal ini membuat investor asing cenderung menahan atau mengurangi investasi langsung karena lingkungan keuangan dianggap kurang dapat diprediksi. Temuan ini selaras dengan teori OLI Paradigm, di mana ketidakstabilan nilai tukar mengurangi *location advantage*(L), sehingga mengurangi insentif bagi perusahaan multinasional untuk menanamkan FDI. Namun, rendahnya signifikansi statistik juga menunjukkan bahwa faktor L lainnya, seperti inflasi rendah atau tata kelola yang baik memiliki peran yang lebih kuat dibandingkan nilai tukar itu sendiri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian di sembilan negara asean yang menunjukkan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment*.<sup>18</sup> Hal ini berarti bahwa fluktuasi nilai tukar mata uang di negara-negara tersebut tidak memberikan dampak yang berarti terhadap keputusan investasi asing langsung. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa ketika nilai tukar mata uang lokal melemah, hal ini tidak cukup untuk menarik investor asing, yang mungkin lebih memilih untuk berinvestasi di negara dengan stabilitas nilai tukar yang lebih baik.

Dalam perspektif ekonomi Islam, sistem nilai tukar pada dasarnya merujuk pada penggunaan dinar (emas) dan dirham (perak) sebagai instrumen utama dalam aktivitas transaksi. Pada masa Khulafaur Rasyidin, emas dan perak telah berperan sebagai standar dalam menentukan nilai suatu barang dalam pertukaran. Konsep ini erat kaitannya dengan prinsip Maqasid Syariah, di mana emas dipandang sebagai aset yang stabil dan relatif tidak terpengaruh secara langsung oleh gejala inflasi. Akan tetapi, dalam perkembangan ekonomi global saat ini, harga emas juga mengalami volatilitas sebagai respons terhadap dinamika pasar dunia. Stabilitas nilai tukar dalam pandangan Islam ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan, sehingga fluktuasi nilai tukar dipandang sebagai bagian dari proses pasar yang wajar dan dapat diterima sepanjang berlangsung secara adil serta tidak merugikan salah satu pihak.<sup>19</sup> Kondisi ini memiliki relevansi dalam konteks penelitian mengenai pengaruh nilai tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di kawasan ASEAN-5.

Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi keputusan investor asing dalam menanamkan modal, karena stabilitas nilai tukar mencerminkan kepastian dan keamanan investasi. Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Ubadah Ibnush Shamid, Rasulullah Saw bersabda: "*Jika emas dijual dengan emas, perak dijual dengan perak, gandum dijual dengan gandum, sya'ir dijual dengan sya'ir, kurma dijual dengan kurma, dan garam dijual dengan garam, maka jumlah (takaran atau timbangan) harus sama dan dibayar kontan (tunai). Jika jenis barang tadi berbeda, maka silakan engkau membarterkannya sesukamu, namun harus dilakukan secara kontan (tunai)*" (HR.

---

<sup>18</sup> Shara and Khoirudin, "Analysis of Foreign Direct Investment in ASEAN-9 Countries: The Role of Economic Integration."

<sup>19</sup> Ahmad Nauval Tamam and Muslikhati Muslikhati, "Analisis Korelasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Perspektif Islam," *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 50-70, <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v4i1.224>.

Muslim no. 1587). Hadis ini menegaskan pentingnya prinsip keadilan, transparansi, dan stabilitas dalam transaksi, yang sejalan dengan upaya menjaga keseimbangan nilai tukar agar mampu menarik FDI secara berkelanjutan di lima negara ASEAN.

### **5. Inflasi, Indeks Persepsi Korupsi, Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di Lima Negara ASEAN dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Secara Bersama-sama variabel bebas (Inflasi, Indeks Persepsi Korupsi dan Nilai Tukar) berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*, dengan F-statistic sebesar 11.76198 dan prob. 0.0000477. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2022) yang menganalisis pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, inflasi, dan nilai tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di lima negara ASEAN, yaitu Filipina, Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Vietnam dengan menggunakan data panel periode 2005–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap FDI. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa stabilitas makroekonomi dan integritas tata kelola pemerintahan menjadi faktor penting dalam menarik aliran investasi asing ke negara-negara ASEAN.

Investasi dalam suatu negara sebaiknya tidak hanya fokus pada tingkat keuntungan saja, melainkan juga difokuskan pada kemanfaatannya, yang ditujukan bagi masyarakat hingga mampu direalisasikan dengan efisien dan dikelola dengan tujuan membantu mengurangi ketimpangan. Dalam Islam investasi dipandang sebagai aktivitas yang diperbolehkan dan bahkan dianjurkan, selama memenuhi prinsip-prinsip syariah. Bagi seorang muslim, investasi idealnya tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan materi, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini tercermin dalam upaya mengelola harta secara produktif agar tidak terakumulasi pada kelompok tertentu saja, melainkan turut memberikan manfaat yang lebih luas bagi Masyarakat.<sup>20</sup> Ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr, ayat 7 yang berbunyi:

---

<sup>20</sup> Marsudi Atmajaya and Eny Widiaty, "Analisis Foreign Direct Investment (FDI) Dan ZIS Terhadap Human Development Index (HDI) Di Indonesia Tahun 2012-2019 Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam," *Muslimpreneur* 1, no. 2 (2021): 49, <http://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/17/1670/indeks-pembangunan-manusia-ipm->.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ  
فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

*Artinya; "Harta rampasan fai" yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya."*

Ayat di atas menyoroti pentingnya distribusi kekayaan yang adil di masyarakat agar kekayaan tidak hanya berputar di tangan orang kaya. Ayat tersebut menjadi landasan normatif untuk menganalisis pengaruh inflasi, Indeks Persepsi Korupsi, dan nilai tukar terhadap investasi asing langsung di wilayah ASEAN-5 dari perspektif ekonomi Islam. Investasi asing dalam ekonomi Islam dipandang bukan hanya sebagai cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus mendukung terciptanya keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Ketika inflasi tidak terkontrol dan nilai tukar tidak stabil, kelompok berpenghasilan rendah menjadi yang paling terdampak, yang dapat memperlebar jurang ekonomi. Begitu pula, tingkat korupsi yang tinggi akan menghambat investasi dan mengakibatkan penumpukan kekayaan di tangan segelintir orang, yang bertentangan dengan prinsip distribusi dalam Islam. Oleh karena itu, menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil sesuai dengan nilai-nilai Islam memerlukan pengelolaan makroekonomi yang stabil, tata kelola yang baik, serta komitmen untuk menjadikan investasi asing langsung sebagai alat pembangunan yang inklusif.

#### D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel makroekonomi yang terdiri dari Inflasi, Indeks Persepsi Korupsi, dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di lima negara ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi stabilitas harga, tingkat korupsi yang terkendali, serta pergerakan nilai tukar menjadi faktor penting dalam menarik aliran investasi asing

langsung.

Secara parsial, penelitian ini menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*, yang berarti semakin tinggi tingkat inflasi dalam batas tertentu justru mendorong masuknya aliran investasi asing. Selanjutnya, Indeks Persepsi Korupsi juga berpengaruh positif signifikan, artinya semakin tinggi skor CPI yang mencerminkan rendahnya tingkat korupsi, semakin besar pula minat investor asing menanamkan modalnya. Sementara itu, variabel nilai tukar menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*, sehingga fluktuasi nilai tukar tidak memberikan dampak nyata terhadap masuknya investasi asing langsung di kawasan ASEAN selama periode penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Bashori, A. Hirzan Anwari, and Arman Arman. "Wawasan Pemberantasan Korupsi Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam." *HAKAM: Jurnal Kajian Hukum Islam Dan Hukum Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.33650/jhi.v5i1.1983>.
- Aminda, Renea Shinta, Vanesza Natasha, Titing Suharti, and Rachmatullaily Tinakartika Rinda. "Analisis Determinasi Foreign Direct Investment Di Kawasan ASEAN 5." *Inovator* 11, no. 1 (2022): 351–59. <https://doi.org/10.32832/inovator.v11i2.7191>.
- Atmajaya, Marsudi, and Eny Widiaty. "Analisis Foreign Direct Investment (FDI) Dan ZIS Terhadap Human Development Index (HDI) Di Indonesia Tahun 2012-2019 Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam." *Muslimpreneur* 1, no. 2 (2021): 49. <http://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/17/1670/indeks-pembangunan-manusia-ipm->.
- Aviantih, Dena Ayu. "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di 5 Negara Asean Data Panel 2010-2021." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2023, no. 15 (2023): 98–105. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8201763>.
- Azzahra, Maryam Rifa. "Foreign Direct Investment Di 3 Negara Asia Tenggara Periode 2005 - 2020." *Jurnal Ekonomi Aktual* 2, no. 2 (2022): 57–64. <https://doi.org/10.53867/jea.v2i2.49>.
- Christianingrum, Ratna. "Korupsi Dan Penanaman Modal Asing: Perbaikan Kelembagaan." *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara* 8, no. 2 (2023): 332–53. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v8i2.166>.

- Dewi, S., Bahtiar, M., Taufiqurrahman, T. "Analisis Pengaruh PMDN DAN PMA Terhadap PDB DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting, and Research* 8(4) (2024).
- Hutagalung, Ide Prasanti, and Open Darnius. "Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) Dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020)." *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2022): 217–26. <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Malik, Anas. "Analisis Good Corporate Governance (GCG) Dan Biaya Utang Dalam Ekonomi Syariah (Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018)." *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 8, no. 02 (2021): 265. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v8i02.2462>.
- Malik, Anas, Diyah Ayu Kusumawati, Arkanz Saizikri, and Dany Syaputra. "HUTANG DAN PEREKONOMIAN INDONESIA." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 10 (2024): 6689–96.
- Malik, Anas, Dimas Prabowo, Dimas Priadi, and Ekky Firmandasyah Kamil. "PENGARUH KEBIJAKAN POLITIK TERHADAP STABILITAS EKONOMI NASIONAL." *Indonesian Journal of Economy and Education Economy* 1, no. 1 (2023): 108–14.
- Purnama, Muhammad Cahya. "Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di ASEAN-5." *Jurnal Ekonomi Aktual* 2, no. 2 (2022): 41–48. <https://doi.org/10.53867/jea.v2i2.50>.
- Putri, Nadya Khodijah, Komara Komara, and Tupi Setyowati. "Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia." *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)* 8, no. 1 (2021): 11–25. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v8i1.5422>.
- Ramdan, Mohamad, and Hamzah Bustomi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDB Negara-Negara ASEAN Pada Tahun 2015 Hingga 2022 Menggunakan Regresi Data Panel." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 5, no. 1 (2023): 1–11. <http://www.jiemar.org>.
- Sangur, Korneles, and Lisye Magdalena Liur. "Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Foreign Direct Investment (Fdi) Di Indonesia." *Jurnal Cita Ekonomika* 16, no. 2 (2022): 121–32. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v16i2.7238>.

- Shara, Yuni, and Rifki Khoirudin. "Analysis of Foreign Direct Investment in ASEAN-9 Countries: The Role of Economic Integration." *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 3 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.222>.
- Sholihah, Siti Mar'atush, Nanda Yoga Aditiya, Elsa Saphira Evani, and Siti Maghfiroh. "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda." *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 2, no. 2 (2023): 102–10. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>.
- Suaidah. "Inflasi Menurut Al-Maqrizi." *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2023): 17–30.
- Swarjana, I. K. *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian (Pertama)*. Penerbit Andi, 2020.
- Tamam, Ahmad Nauval, and Muslikhati Muslikhati. "Analisis Korelasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Perspektif Islam." *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 50–70. <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v4i1.224>.
- Totok, Adhi Prasetyo. "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *At-Tawazun, Jurnal Ekonomi Syariah* 11, no. 01 (2023): 47–67. <https://doi.org/10.55799/tawazun.v11i01.237>.

